

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan suatu bidang yang dipandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yang menyebabkan Indonesia menaruh perhatian khusus untuk dunia pariwisata. Hal ini diperkuat lagi dengan adanya fakta bahwa Indonesia memiliki potensi alam dan kebudayaan yang beragam dan dapat dijadikan modal untuk perkembangan industri pariwisata. Salah satu tujuan dari dikembangkannya sektor pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa, pendapatan negara dan masyarakat secara umum, serta membuka lapangan kerja dan mendorong kegiatan dari industri-industri penunjang kegiatan pariwisata. (I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja 2017)

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi dan daya tarik pariwisata yang berbeda dan unik adalah Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah juga memiliki ketersediaan industri-industri yang menunjang kegiatan pariwisata, seperti sarana transportasi, akomodasi serta sarana pelengkap lainnya. Provinsi Jawa Tengah juga telah mendapatkan penghargaan Indonesia Attractiveness Award 2019 GOLD yang diadakan oleh Frontier Consulting Group dan Tempo Media Group, di sektor Pariwisata untuk kategori Provinsi besar. Selain itu Provinsi Jawa Tengah dinilai memiliki daya tarik pariwisata yang sangat baik dan memiliki potensi untuk pengembangan kedepannya. Beberapa contoh daerah yang memiliki daya tarik wisata yang unik adalah: Kabupaten Magelang dengan destinasi Candi Borobudurnya, Kabupaten Sragen yang memiliki destinasi berupa Situs Sangiran, dan

Kabupaten Wonosobo dengan salah satu destinasi unggulannya adalah Dataran Tinggi Dieng.

Menurut travel.detik.com Kabupaten Wonosobo khususnya Dataran Tinggi Dieng direkomendasikan sebagai destinasi yang cocok untuk para petualang, hal tersebut didukung oleh budaya yang masih kental seperti Ruwat Rambut Gimbal dan serangkaian festival yang populer seperti *Dieng Culture Festival*, dan yang memiliki daya tarik utamanya adalah pemandangan, bukit dan gunung berapi.

Wisatawan yang tertarik dengan kegiatan petualangan tergolong sebagai wisata minat khusus yang kemudian didefinisikan sebagai kegiatan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan, rekreatif, dan terpenuhinya keinginan wisatawan melalui keterlibatan/interaksi dengan unsur alam.

Menurut visitjawatengah.jatengprov.go.id ada satu tempat yang selalu menjadi tujuan di Jawa Tengah, bahkan menjadi destinasi dengan pesona *sunrise* yang terbaik, destinasi tersebut adalah Gunung Prau. Gunung Prau di Jawa Tengah memang menjadi salah satu tujuan favorit para petualang terutama para pendaki. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya pendaki yang menapaki gunung setinggi 2.565 meter di atas permukaan laut (mdpl) ini setiap hari libur. Banyaknya pendaki yang mendaki Gunung Prau dikarenakan panorama keindahan alam di sana begitu menawan. Salah satu panorama paling indah adalah Gunung Sindoro dan Sumbing yang tampak jelas dari area berkemah.

Dilihat dari potensi yang dimiliki Gunung Prau terdapat aspek untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, aspek tersebut adalah aspek penawaran pariwisata, hal tersebut

sangat penting apabila ingin mengembangkan suatu destinasi menjadi suatu produk wisata minat khusus.

Dalam aspek penawaran pariwisata pengelola harus memahami apa yang akan mereka tawarkan dalam hal atraksi, jenis transportasi yang akan digunakan oleh wisatawan, apa saja fasilitas yang sudah tersedia, dan pihak mana yang dapat bekerjasama untuk pembelian paket wisata. (Rai Utama 2016)

Dibalik potensi daya tarik perkembangan pariwisata yang pesat, sejak Maret 2020 kegiatan umat manusia terhenti sejenak dikarenakan pandemi corona (Covid-19). Pandemi ini juga telah menghentikan hampir seluruh kegiatan pariwisata di seluruh dunia. Menurut diskominfo.wonosobo.go.id Masa pandemi yang berlansung selama lebih dari setengah tahun telah melemahkan sektor pariwisata Kabupaten Wonosobo hingga hampir mencapai titik terendahnya sepanjang sejarah, tak kurang dari 98 destinasi wisata di Kabupaten Wonosobo terpaksa di tutup selama pandemi yang mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan, namun kondisi tersebut tidak menghentikan para *stakeholder* untuk berinovasi, beradaptasi dan telah mengupayakan berbagai solusi untuk menghadapi keadaan tersebut, dibuktikan dengan adanya istilah *new normal*, Menurut Asdep Infrastruktur Kemenko Marves Djoko Hartoyo dalam travel.detik.com, para pelaku di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif perlu mengubah pendekatan dan strategi pemasaran dan kegiatan pariwisata. Seperti menerapkan protokol kesehatan, mematuhi protokol transportasi dan keamanan, hingga meningkatkan kebersihan di area wisata.

Di era *new normal* ini, ada beberapa hal yang dipertimbangkan oleh wisatawan ketika akan berkunjung ke suatu destinasi, diantaranya adalah kesiapan destinasi tersebut untuk menerapkan protokol kesehatan di era *new normal*, protokol kesehatan tersebut disahkan

melalui KMK Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Menurut PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia), sektor pariwisata harus bisa meningkatkan keamanan, kenyamanan, serta keselamatan wisatawan.

Menurut medcom.id jenis wisata minat khusus semakin digandrungi masyarakat, khususnya di tengah pandemi covid-19 saat ini. Salah satu wisata minat khusus yang digandrungi banyak wisatawan di tengah pandemic Covid-19 adalah wisata pendakian gunung dan memiliki potensi untuk dikembangkan dengan tetap memenuhi aspek protokol kesehatan Covid-19. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGEMBANGAN PRODUK WISATA PENDAKIAN GUNUNG PRAU KABUPATEN WONOSOBO DI ERA NEW NORMAL.”**

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah pengembangan produk wisata pendakian Gunung Prau Kabupaten Wonosobo di Era *New Normal*.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana *attraction* (daya tarik) Produk wisata pendakian Gunung Prau di era *New Normal*
- 2) Bagaimana *accessibility* (transportasi) Produk wisata pendakian Gunung Prau di era *New Normal*

- 3) Bagaimana *amenities* (fasilitas) Produk wisata pendakian Gunung Prau di era *New Normal*
- 4) Bagaimana *ancillary* (kelembagaan) Produk wisata pendakian Gunung Prau di era *New Normal*

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

A. Formal

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mengikuti sidang skripsi.

B. Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan produk wisata pendakian Gunung Prau Kabupaten Wonosobo di Era *New Normal*.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19 sehingga dalam proses pencarian data melalui dua metode yaitu bertemu langsung dan melalui daring dengan *platform* Whatsapp.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan produk wisata pendakian Gunung Prau Kabupaten Wonosobo di Era *New Normal* sebagai referensi bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis serta dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu pemahaman di bidang akademisi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan, pertimbangan dan dapat membantu pihak pengelola *Basecamp* jalur pendakian Gunung Prau yang berada di Kabupaten Wonosobo mengenai pengembangan produk wisata pendakian Gunung Prau Kabupaten Wonosobo di Era *New Normal*.

2. Manfaat Akademisi:

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengembangan produk wisata pendakian Gunung Prau Kabupaten Wonosobo di Era *New Normal*.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan bagi pihak pengelola destinasi pendakian Gunung Prau mengenai pengembangan produk wisata pendakian Gunung Prau Kabupaten Wonosobo di Era *New Normal*.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan pengembangan produk wisata pendakian Gunung Prau Kabupaten Wonosobo di Era *New Normal*.